

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Hasil belajar sangat penting bagi siswa dan guru, karena hasil belajar umumnya bisa dijadikan salah satu indikator keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dicapai dalam upaya terwujudnya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti ungkapan M. Ngalim Purwanto “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.¹ Menurut M. Dalyono belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup, perubahan tingkah laku, keterampilan dan sebagainya.”² Berdasarkan penjelasan di atas belajar merupakan tahapan atau aktifitas untuk terwujudnya perubahan tingkah laku.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Cet. Ket XXIV, 85.

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 49.

Untuk mencerdaskan suatu bangsa tentu diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan manusia yang seutuhnya yaitu berprestasi yang baik. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berbicara tentang hasil belajar atau *achievement* menurut Sumadinata “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”⁴ Senada dengan hal tersebut Purwanto menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti aktivitas belajar seperti mampu menghafal bacaan bacaan sholat, tata cara dan gerakan-gerakan sholat, tata cara bersuci dan lain-lain.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Cet. ke- XIX, 239.

⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

⁵ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 155.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Ia adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah swt, di mana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.⁶ Sebagai mana Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة/٢: ٤٣)

*Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku." (Q.S Al-Baqarah/2: 43).*⁷

Ayat di atas menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya, apabila shalat dilakukan dengan baik, maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya. Namun jika ibadah shalat ini rusak maka rusaklah ibadah lainnya. Oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. Maka pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh seseorang agar mendapat ilmu pengetahuan.

Secara umum hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Ma'arif, 1973), 205.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 7

bertakwa.⁸ Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan Ilmu Agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.⁹

Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran yang sangat penting, Fiqh diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukallaf,¹⁰ didalamnya membahas tentang peraktek-peraktek ibadah yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh rasulullah saw.

Dalam pembahasan tentang kemampuan, Soelaiman menjelaskan kemampuan adalah sifat yang di bawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.¹¹ Secara garis besar kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu.

Setiap amalan-amalan ibadah terutama shalat tentu mempunyai tata cara, aturan-aturan serta ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, untuk itulah pengetahuan agama sangat diperlukan terutama ilmu fiqh.

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 145.

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 6.

¹⁰ Amirudin & Fathurrohman, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), Cet. Ke-I, 6.

¹¹ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html#/25-Nov-2017>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, “para siswa yang hasil belajarnya baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dan juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan.”¹² karena prestasi belajar yang baik itu menunjukkan hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya. Di mana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun prakteknya. Apabila siswa memiliki hasil belajar fiqih yang baik mestinya menjadi cermin dalam kemampuan praktek ibadah shalatnya, demikian pula sebaliknya bagi mereka yang hasilnya rendah.

Namun pada kenyataannya masih di jumpai adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu: masih adanya siswa yang belum mampu melakukan tata cara bersuci dengan baik, belum mampu melafadzkan niat shalat dengan benar, masih adanya siswa yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan shalat dengan benar, Oleh karenanya guru diharapkan memberi pemahaman akan pentingnya pengetahuan fiqih tentang shalat, karena tanpa adanya pengetahuan itu maka seorang siswa tidak dapat melaksanakan shalat dengan baik.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Cet. ke-XIX, 85.

MTs Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon merupakan salah satu di antara sekian banyak sekolah yang membiasakan membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran dan melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat dzuhur serta mempunyai prestasi belajar yang bagus, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), sehingga sangat relevan untuk menjadi lokasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Fiqih terhadap Kemampuan Praktik Shalat Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Banyak siswa yang masih malas mengerjakan sholat
2. Siswa kurang memahami praktek praktek sholat
3. Siswa masih belum mampu melafadzkan bacaan – bacaan sholat dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan untuk menghindari keluar arah pembahasan yang tidak perlu dan

kemungkinan akan membiaskan pokok-pokok penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada Hasil Belajar Fiqih terhadap Kemampuan Praktik Shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon). Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin dicarikan jawabanya, atau dengan kata lain perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?
2. Bagaimana kemampuan praktik shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar fiqih terhadap kemampuan praktik shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.
2. Untuk mengetahui kemampuan praktik shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar fiqih dengan kemampuan praktik shalat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sejauh mana pengaruh hasil belajar terhadap kemampuan siswa dalam praktek sholat
 - b) Sebagai bahan informasi para guru pendidikan agama islam agar dapat mengetahui pengaruh hasil belajar fiqih terhadap kemampuan praktek sholat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengaplikasian langsung dari teori yang penulis peroleh diperkuliahan.

- 2) Melatih diri untuk berkarya dalam penulisan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten.

b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru/pendidik tentang pentingnya Hasil Belajar Fiqih terhadap Kemampuan Praktik Shalat.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam penanaman *akhlakul karimah* terhadap anak didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem penulisan ini, penulis membagi penulisannya ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, yang meliputi: pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian fiqih, tujuan fiqih, ruang lingkup fiqih, pengertian kemampuan praktik shalat, indikator kemampuan praktik shalat, dan shalat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan praktek shalat.

Bab ketiga, Metode Penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, design penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi: Deskripsi dan analisa data tentang hasil belajar fiqih. Deskripsi dan analisa data tentang kemampuan praktik shalat siswa. Deskripsi dan analisa data tentang pengaruh hasil belajar siswa terhadap kemampuan praktik sholat di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.